

LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK DI MANADO (ARSITEKTUR PERILAKU)

Gabriella F. Lengkoan¹
Judy O. Waani²
Frits O. P. Siregar²

ABSTRAK

Manado sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara menjadi pusat perkembangan dari segala bidang. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan ketidak seimbangan penawaran dan permintaan kerja menjadi salah satu faktor pemicu tindak kriminal. Kejahatan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia tak terkecuali di Manado yang menjadi pusat perkembangan daerah. Kejahatan juga sangat mungkin terjadi pada anak-anak, tak jarang kita jumpai kasus kriminal yang dilakukan oleh anak-anak.

Anak yang menjadi faktor penting dari suatu bangsa, dimana anak merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa dan generasi penerus bangsa yang harusnya dilindungi. Dengan keterbatasan jumlah Lembaga Pemasyarakatan Anak di Indonesia saat ini mengakibatkan sebagian kasus pidana anak harus ditahan di Lembaga Pemasyarakatan dewasa. Penempatan anak bercampur dengan tahanan dewasa sangat rentan terhadap pelanggaran hak asasi anak dan beresiko pada psikologis anak.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku kita dapat menghadirkan Lembaga Pemasyarakatan yang cocok untuk anak-anak. Dengan memahami pola perilaku para narapidana anak kita dapat menghadirkan fasilitas yang dapat membantu proses belajar dan pengembangan karakter menjadi lebih baik, serta tidak memberikan kesan tertekan sehingga narapidana anak dapat merasa nyaman.

Kata kunci : Anak, Lembaga Pemasyarakatan, Arsitektur Perilaku

I. PENDAHULUAN

Anak sebagai faktor yang penting dari suatu bangsa, dimana anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa dan generasi penerus bangsa yang seharusnya dijaga dan dilindungi. Sebagaimana amanat konstitusi Indonesia atau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan tumbuh, hidup, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Kejahatan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kejahatan juga sangat mungkin terjadi pada anak-anak. Tidak jarang dijumpai tindak-tindak kriminal yang dilakukan seorang anak, atau remaja, baik yang berat maupun ringan. Sektor perdagangan, restoran dan hotel yang memberikan kontribusi sebesar 27, 83 persen.

Di Manado sendiri sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara menjadi pusat perkembangan dari segala bidang. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan ketidak seimbangan penawaran dan permintaan kerja menjadi salah satu faktor pemicu tindak kriminal.

Dalam menangani anak yang berhadapan hukum, tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Kondisi psikologis anak yang masih labil, masa depan anak yang merupakan generasi penerus bangsa, dan kedudukan anak di masyarakat yang masih membutuhkan perlindungan. Maka dibutuhkan suatu Lembaga Pemasyarakatan yang secara khusus diperuntukan untuk anak. Pengembangan pada bidang ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan para tahanan anak agar tetap mampu berkembang sesuai dengan hak dasar anak

No.	Kepolisian Resort	2013	2014	2015
1.	Malalayang	299	265	219
2.	Sario	143	118	118
3.	Wanea	261	130	134
4.	Wenang	190	166	97
5.	Tikala	141	125	99
6.	Paal Dua	n.a	n.a	n.a
7.	Mapanget	142	141	49
8.	Singkil	250	113	85
9.	Tuminting	96	92	99
10.	Bunaken	135	52	22
11.	Bunaken pulau	-	-	-
12.	MANADO	-	-	-

¹ Staf Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

II. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek Perancangan

Dalam Undang-undang No.2 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, disebutkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas adalah tempat melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat dimana orang-orang menjadlani hukuman pidana penjara.

Ditinjau dari aspek hokum positif Indonesia, pengertian anak adalah sebagai seseorang yang belum dewasa atau orang yang dibawah umur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Sedangkan mayoritas Negara didunia membatasi pengertian anak berdasarkan usia antara 8-18 tahun. Anak juga merupakan seseorang yang dalam perkembangannya memerlukan pemeliharaan, pendidikan, bimbingan, dan perlindungan untuk masa depannya.

Jadi pengertian “Lembaga Pemasyarakatan Anak” adalah tempat melaksanakan pembinaan narapidana atau anak didik pemasyarakatan untuk menjalani hukuman pidana penjara yang dikhususkan untuk anak di bawah umur yang berusia antara 8-18 tahun.

2. Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan

a. Prospek Objek Perancangan

Perancangan Lembaga Pemasyarakatan Anak di Manado ini diharapkan dapat memberi wadah serta dapat menjadi tempat bagi narapidana anak untuk dapat dididik dan dibimbing dalam perkembangan fisik dan psikologi anka. Juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang berbeda dari lembaga pemasyarakatan pada umumnya agar dapat tercipta kesan tidak seperti di dalam penjara sehingga karakter anak dapat dibentuk menjadi lebih baik.

b. Fisibilitas Objek Perancangan

Indonesia merupakan suatu Negara dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi dari tahun ke tahun. Manado yang merupakan Ibu Kota Sulawesi Utara menjadi pusat perkembangan dari segala bidang. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkontrol mengakibatkan terjadinya berbagai permasalahan antaralain adalah kemiskinan yang merupakan salah satu faktor terjadinya kejahatan dan kriminalitas yang diantaranya melibatkan anak-anak.. Dalam hal bimbingan narapidana anak, menghadirkan serta menciptakan suasana Lembaga Pemasyarakatan Anak yang interaktif dengan berbagai zona edukasi dapat memberikan pengaruh positif dalam perkembangan fisik dan psikologi narapidana anak..

3. Lokasi dan Tapak

Terdapat 3 alternatif kecamatan tapak, tetapi kecamatan yang terpilih adalah kecamatan Bunaken berdasarkan pembobotan. Site terpilih terdapat di kelurahan Molas, kesediaan jalan sudah beraspal dengan baik, kesediaan luas site juga mencukupi dan memadai untuk dibangun Lembaga Pemasyarakatan Anak, akses mudah dengan kendaraan, dan berada dijalan utama.



Gambar 1 Tapak

(Sumber : Google earth dan RTRW 2012-2034)

III. TEMA PERANCANGAN

1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus

Manusia pada dasarnya tidak dapat lepas dari lingkungan. Pola perilaku manusia memiliki peran sedikit banyak juga ditentukan oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia. Lingkungan juga dapat menjadi sarana bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Tidur, bekerja, rekreasi, ibadah dan berbagai aktivitas lainnya membutuhkan ruang atau lingkungan. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut terlihat adanya pola perilaku penggunaanya.

Berdasarkan pemahaman secara umum dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Anak merupakan tempat melaksanakan hukuman pidana dan binaan terhadap narapidana yang masih di bawah umur antara 8. 18 tahun.

Dengan memahami pola perilaku narapidana anak, kita dapat memberikan fasilitas yang baik dan diperlukan juga dapat diterima para pengguna yang dianggap cacat sosial. Dengan pemahaman mengenai perilaku dalam arsitektural kita dapat merancang suatu tempat yang dapat membuat para penghuni (dalam hal ini narapidana anak) merasa tenang.

2. Kajian Tema secara Teoritis

Arsitektur berasal dari bahasa Latin “architectura” yang diambil dari bahasa Yunani kuno “arkhitekton” yang secara harafiah berarti “chief builder” atau “pembangun utama”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya. Menurut F. D. K. Ching, Arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik, dan fungsi.

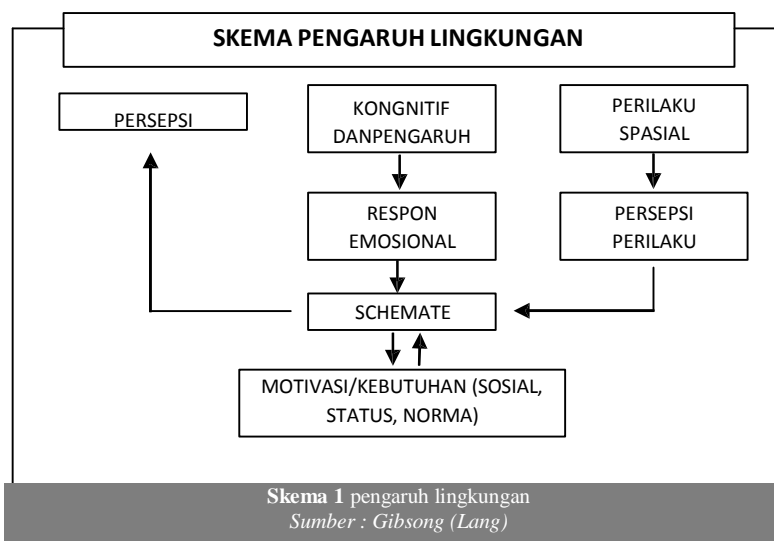
Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut skinner, perilaku merupakan aksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Menurut Hari Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertingak sesuai sikap objek.

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai fisik lingkungan) yaitu desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku.

Perilaku manusia dipahami sebagai pembentuk arsitektur tapi juga arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Winston Churchill (1943) dalam Laurens (2004) “*We shape our buildings; then they shape us*”. Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhannya sendiri kemudian bangunan itu membentuk perilaku manusia yang hidup dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia itu dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Perilaku manusia itu sendiri dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, estetika, kekuasaan, persuasi dan genetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu sebagai berikut:

- a. Genetika
- b. Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesuksesan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- c. Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial
- d. Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan perilaku



Menurut Gibson (Lang), perilaku manusia dalam hubungannya terhadap suatu setting fisik berlangsung dan konsisten sesuai waktu dan situasi. Karenanya pola perilaku yang khas untuk setting fisik tersebut dapat diidentifikasi. Tentu saja apa yang dibahas tidak lantas menjadi demikian sederhana bahwa manusia semuanya berperilaku tetap dalam suatu tempat dan waktu tertentu. Tapi pada umumnya frekuensi kegiatan yang terjadi pada suatu setting baik tunggal ataupun berkelompok dengan setting lain menunjukkan suatu yang konstan sepanjang waktu. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya karakter dan pola tetap perilaku yang dapat dideteksi dalam hubungannya dengan suatu setting tapi juga kemungkinan yang muncul seperti pola tanggapan perilaku yang kadang dapat berubah menjadi sebaliknya

Pada anak yang pada dasarnya masih dalam proses belajar dan menyerap keadaan sekitar terdapat beberapa perilaku yang menonjol. Perilaku normal anak juga tergantung pada lingkungan dan usia dan membentuk kepribadian. Menurut seorang psikolog asal Swiss, Carl Jung, terdapat 3 jenis kepribadian umum pada manusia, yaitu :

1. Introvert (Introversion)

Introvert atau Introversion adalah kepribadian manusia yang lebih berkaitan dengan dunia dalam pikiran manusia itu sendiri. Jadi manusia yang memiliki sifat introvert ini lebih cenderung menutup diri dari kehidupan luar. Mereka adalah manusia yang lebih banyak berpikir dan lebih sedikit beraktifitas. Mereka juga orang-orang yang lebih senang berada dalam kesunyian atau kondisi yang tenang, daripada di tempat yang terlalu banyak orang.

Ciri-ciri Introvert :

- Senang menyendiri
- Pemikir
- Pemalupendiam
- Lebih senang bekerja sendiri
- .Lebih suka berinteraksi secara langsung dengan 1
- Susah bergaul
- Senang berimajinasi
- Jarang bercerita, lebih suka mendengarkan orang bercerita
- Senang dengan kegiatan yang tenang
- Lebih senang mengamati dalam sebuah interaksi
- Berpikir dulu baru berbicara/melakukan
- Lebih mudah mengungkapkan perasaan dengan tulisan

2. Extrovert (Extraversion)

Extrovert atau Extraversion merupakan kebalikan dari Introvert. Manusia dengan kepribadian extrovert lebih berkaitan dengan dunia di luar manusia tersebut. Jadi manusia yang memiliki sifat extrovert ini lebih cenderung membuka diri dengan kehidupan luar. Mereka adalah manusia yang lebih banyak beraktifitas dan lebih sedikit berpikir. Mereka juga orang-orang yang lebih senang berada dalam keramaian atau kondisi dimana terdapat banyak orang, daripada di tempat yang sunyi.

Ciri-ciri Extrovert :

- Senang bersama orang
- Percaya diri
- Aktif
- Lebih senang bekerja kelompok
- Lebih suka berinteraksi dengan banyak orang sekaligus
- Gampang bergaul
- Senang beraktifitas
- Lebih senang bercerita, daripada mendengarkan orang bercerita
- Senang dengan kegiatan dengan banyak orang
- Lebih senang berpartisipasi dalam sebuah interaksi
- Berbicara/Melakukan dulu baru berpikir
- Lebih mudah mengungkapkan perasaan dengan kata-kata

3. Ambievert (Ambiversion)

Ambievert atau Ambiversion adalah kepribadian manusia yang memiliki 2 kepribadian, yaitu Introvert dan Extrovert. Manusia dengan kepribadian ambievert dapat berubah-ubah dari introvert menjadi extrovert, atau sebaliknya. Memiliki kepribadian ambievert ini bisa dibilang baik, karena manusia tersebut bisa fleksibel untuk beraktifitas sebagai introvert ataupun

extrovert, serta dapat berinteraksi dengan introvert dan extrovert dengan baik. Tidak seperti Introvert yang susah bergaul dengan Extrovert dan sebaliknya.

Namun, kekurangan dari kepribadian ini, karena memiliki kepribadian di antara introvert dan extrovert, orang dengan kepribadian ambievert jadi sering terlihat moody, karena sifatnya yang sering berubah-ubah.

IV. ANALISA PERANCANGAN

1. Analisis Program Dasar Fungsional

Berdasarkan survei yang diamati ditemukan pelaku kegiatan yang ada dalam Lembaga Pemasarakatan Anak adalah

Narapidana anak adalah anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di lembaga pemsarakatan anak

Petugas Lembaga Pemasarakatan Anak merupakan orang yang diberikan tugas dan tanggung jawab pengawasan, keamanan, dan keselamatan nrapidana di Lapas.

Petugas kesehatan merupakan orang yang bekerja dan bertanggung jawab untuk masalah perawatan dan pemeriksaan kesehatan para penghuni Lapas.

Pengajar merupakan orang-orang yang memiliki tugas mengajar para narapidana di dalam Lapas

Pengunjung/tamu adalah orang yang datang berkunjung untuk kegiatan tertentu.

2. Analisa Lokasi dan Tapak



Gambar 2 Site
(Sumber : Google earth)

Batas-Batas Fisik Site Terpilih

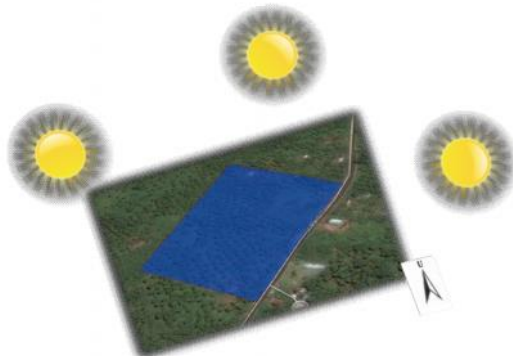
Utara : Lahan Kosong
Timur : Lahan Kosong
Selatan : Lahan Kosong
Barat : Permukiman penduduk

Gambar 3 batasan site

(Sumber : Analisis penulis)

Total Luas Site : 36.209 m²
Sempadan Jalan : 15m x 200m = 3.000 m²
Total Luas Site Efektif : 36.209 m² – 3.000 m² = 33209 m²
Total Luas Lantai Dasar : TLSE x BCR (50%)
33.209 m² x 50% = 16.604.5 m²
Total Luas Lantai : TLS x FAR (120%)
36.209 m² x 1.2 = 43.450.8 m²
Jumlah Lantai Maksimum = 43.450.8 m² : 16.604.5 m² = 2,6 = 3 lantai

a) Analisa Matahari, Curah Hujan dan Arah Angin



Gambar 4. Analisa orientasi matahari
(Sumber : Analisis penulis)

BULAN	JUMLAH HUJAN (HARI)	CURAH HUJAN (MM)
Januari	28	257
Februari	22	223
Maret	18	151
April	27	150
Mei	28	177
Juni	20	242

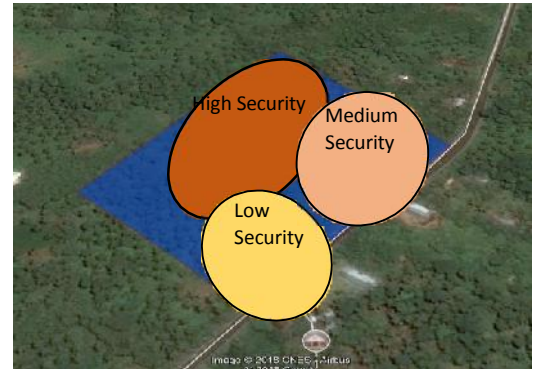
Curah hujan biasanya terjadi pada bulan Juni-Desember, sekarang bergeser menjadi sekitar bulan Oktober-Januari. Curah hujan dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bagi vegetasi yang ada pada site, namun yang menjadi curah hujan yang berlebih dapat menjadi masalah jika tidak ditangani dengan baik, karena dapat mengakibatkan tergenangnya air di beberapa tempat dalam site.

Juli	21	123
Agustus	13	38
September	14	176
Oktober	20	203
November	21	233
Desember	22	257
RATA-RATA	21.1	203

b) Analisa Zoning

ZONA	KRITERIA	KELOMPOK AKTIVITAS
Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuka untuk umum - Pencapaian mudah - Aktivitas umum, kebisingan tidak mengganggu - Orientasi jelas dan terbuka 	- <i>Penerima tamu</i>
Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Seleksi pengunjung berlaku - Penunjang ibadah - Pencapaian mudah - Orientasi jelas 	- <i>Pengelola</i>
Privat	<ul style="list-style-type: none"> - Tertutup untuk tamu - Jauh dari sumber kebisingan - Tingkat ketenangan tinggi 	- <i>Hunian</i>
ZONA	KRITERIA	KELOMPOK AKTIVITAS
Servis	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat umum - Bersosialisasi - Utilitas 	- <i>Servis</i>

Gambar 5. Tabel Curah Hujan
(Sumber : Manado dalam Angka)



Gambar 6. Analisa Zoning
(Sumber : Analisis penulis)

V. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

1. Bentuk Bangunan

Konsep awal bentukan massa mengambil bentuk segitiga. Pengambilan bentuk segitiga member kesan stabil dan dinamis. Menciptakan bentuk segitiga dengan sudut agar pada narapidana anak tidak terlalu merasa tertekan dan terkurung sehingga dapat memberikan dampak positif bagi psikologi anak.

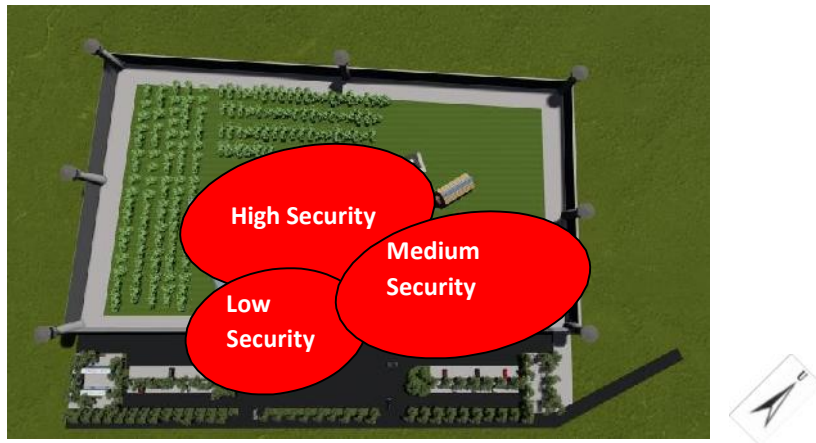


Gambar 7. Konsep gubahan bentuk
(Sumber: analisis dan konsep penulis)

2. Konsep Zoning

Dasar pertimbangan :

1. Massa bangunan dibagi menjadi 3 bagian utama berdasarkan tingkat keamanan.
2. Memiliki pusat massa bangunan
3. Mudah pencapaian untuk semua kelompok kegiatan



Gambar 8. Konsep Zoning

3. Sirkulasi

Terdapat beberapa jalur sirkulasi :

1. Sirkulasi untuk umum (Putih)
2. Sirkulasi untuk penghuni lapas (pegawai dan narapidana)
3. Sirkulasi untuk penjagaan, yang hanya dikhususkan untuk penjaga lapas (Merah)



Gambar 9 Konsep sirkulasi
(Sumber: analisis dan konsep penulis)

4. Orientasi Massa Bangunan

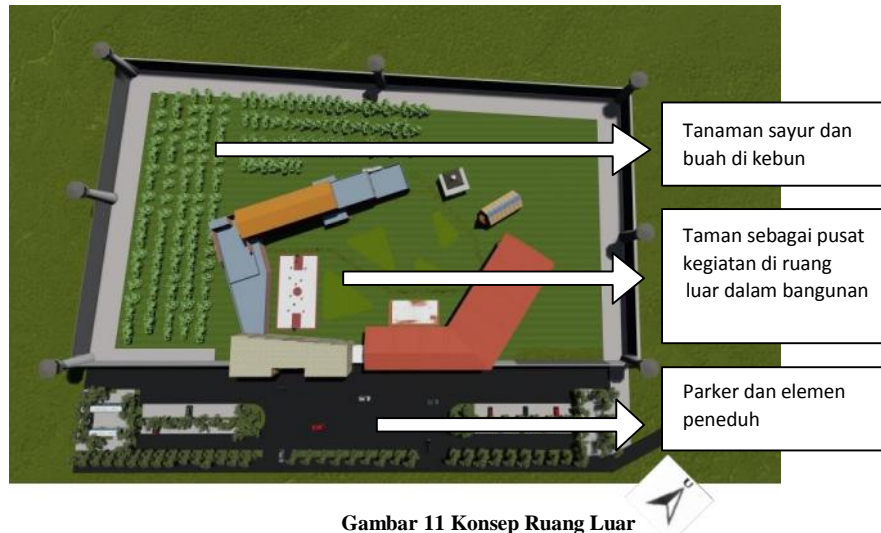
Berdasarkan analisa yang ada konsep orientasi massa bangunan yang baik untuk perancangan Lembaga Pemasyarakatan Anak di Manado adalah menghadap ke jalan utama dan menghadap arah timur untuk memaksimalkan pencahayaan alami kedalam bangunan.



Gambar 10 Konsep orientasi massa bangunan
(Sumber: analisis dan konsep penulis)

5. Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar mengikuti pola sirkulasi dalam kawasan. Area parkir pengunjung dan parkir petugas dan karyawan diarahkan di bagian depan agar tidak mengganggu sirkulasi dalam bangunan. Elemen pendukung seperti vegetasi berupa pohon tinggi dipusatkan di area depan juga untuk meningkatkan keamanan dalam bangunan. Vegetasi lain seperti sayuran dipusatkan di area kebun dan bunga dan tanaman hias di area tengah site sebagai pusat kegiatan di ruang terbuka dalam bangunan.

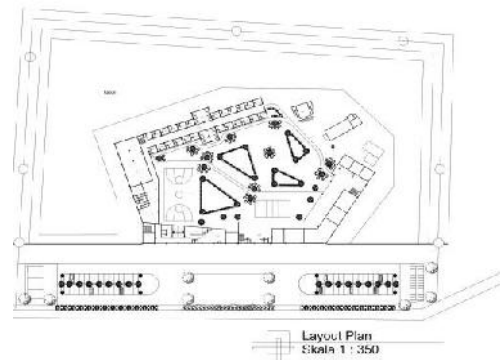


Gambar 11 Konsep Ruang Luar
(Sumber: analisis dan konsep penulis)

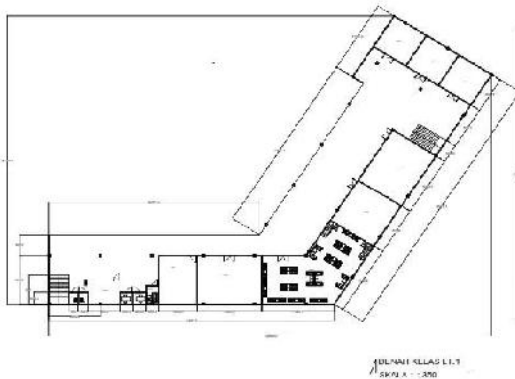
VI. HASIL PERANCANGAN



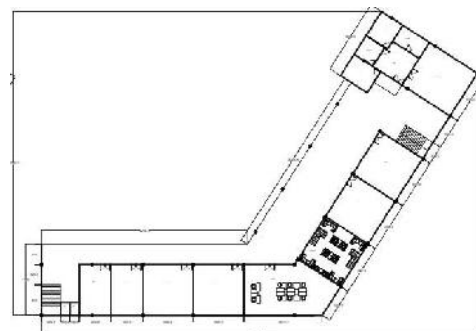
Gambar 12 Site plan



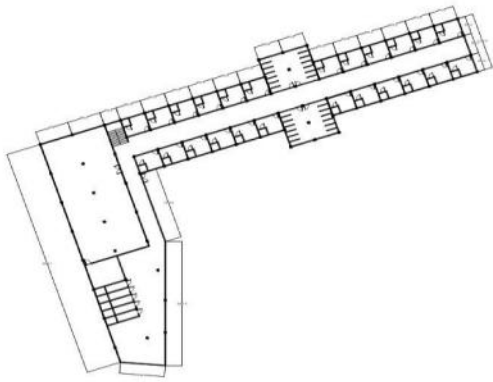
Gambar 13 Layout



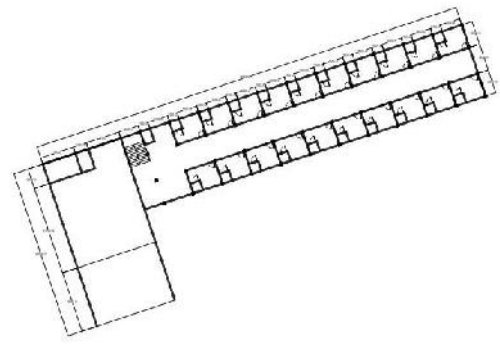
Gambar 14 Denah Kelas Lt.1



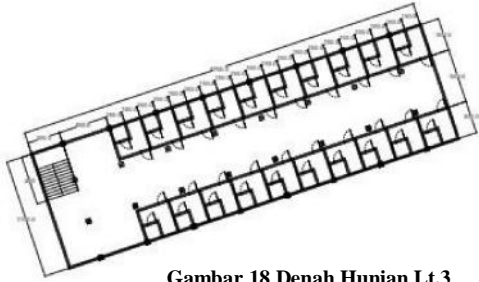
Gambar 15 Denah Kelas Lt.2



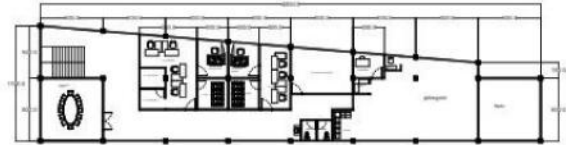
Gambar 16 Denah Hunian Lt.1



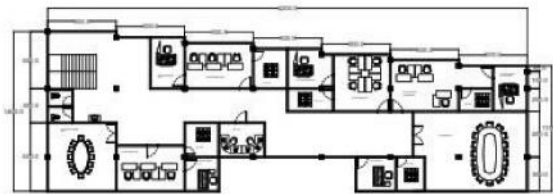
Gambar 17 Denah Hunian Lt.2



Gambar 18 Denah Hunian Lt.3



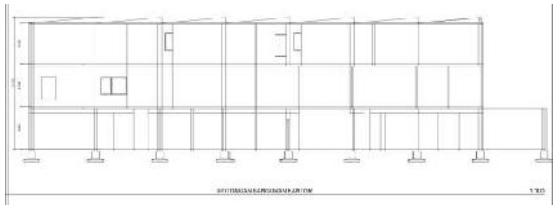
Gambar 19 Denah Kantor Lt.1



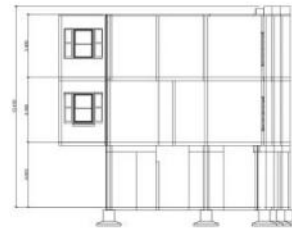
Gambar 20 Denah Kantor Lt.2



Gambar 21 Denah Kantor Lt.3



Gambar 22 Potongan Kantor A-A



Gambar 23 Potongan Kantor B-B



Gambar 24 Tampak Samping Site



Gambar 25 Tampak Depan Site



Gambar 26 Spot Interior



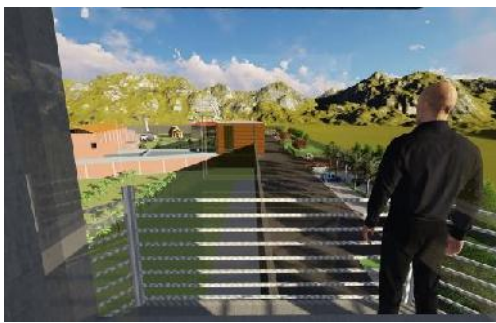
Gambar 27 Spot Interior



Gambar 28 Spot Eksterior



Gambar 29 Spot Eksterior



Gambar 30 Spot Ruang Luar



Gambar 31 Spot Ruang Luar

VII. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa di kota Manado sudah seharusnya memiliki Lembaga Pemasyarakatan khusus Anak agar dapat menampung narapidana anak. Maka dihadirkan Lembaga Pemasyarakatan Anak agar nantinya para narapidana anak tidak dicampurkan dengan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Dewasa, sehingga pola perkembangan psikologis anak tidak terganggu. Dan dengan memiliki wadah khusus ini nantinya dapat dihadirkan program bimbingan khusus untuk anak, khususnya dalam bidang pendidikan anak.

Dengan tema Arsitektur Perilaku yang dengan melihat pola perilaku manusia dan lingkungan sekitar untuk menghasilkan desain. Maka dengan mengangkat tema Arsitektur Perilaku ini untuk diterapkan pada perancangan Lembaga Pemasyarakatan Anak sangat membantu melihat tujuan awal untuk merancang Lembaga Pemasyarakatan Anak ini adalah untuk merancang fasilitas yang memadai dan mendukung pola perkembangan psikologis para narapidana anak.

2. Saran

Lembaga Pemasyarakatan Anak di Manado dirancang sebagai fasilitas bagi narapidana anak yang sedang menjalankan hukuman pidana penjara. Dengan hadirnya Lembaga Pemasyarakatan Anak di Manado ini diharapkan dapat mewadahi fasilitas untuk pembinaan khusus anak di yang sedang menjalani hukuman pidana penjara, agar nantinya pertumbuhan fisik dan psikologi mereka tidak menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- D.K.Ching, Francis. 2008 *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- D.K.Ching, Francis. 2013 *Grafik Arsitektur*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Idham, Noor Cholis. 2016. *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*. Yogyakarta: Andi
- Kemal, Imelda. 2015. *Archinesia Volume 9*. Jakarta: PT. IMAJI Media Pustaka.
- Lang, Jon. 1987. *Creating Architectural Theory*. New York.
- Laurens, Joyce. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Surabaya: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Neufreert, Ernst. 1996. *Data Arsitektur, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufreert, Ernst. 1996. *Data Arsitektur, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Haryadi. B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Snyder, James C & Catanese, Anthony J. 1979. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- Tedjo, Baskoro. 2014. *Pendalaman Sensibilitas Melalui Desain (Karya Arsitektur 1997-2012)*. Jakarta: PT. IMAJI Media Pustaka.